

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Melalui pendidikan di harapkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif dan berakhal mulia. Dalam rangka mewujudkan tantangan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana di atur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu di lakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua dan dimulai dari pendidikan anak usia dini.

Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya. Pada masa periode emas (*golden age*), anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu melalui pendidikan TK. Pendidikan TK pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menyebutkan bahwa pendidikan TK bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia yang

seutuhnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik motorik. Sujiono, Sumantri, dan Chandrawati (2014 :1) Motorik adalah semua gerakan yang mungkin di dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam melakukan gerak, anak akan menggunakan otot-otot besarnya seperti otot dada, otot punggung dan otot kaki. Melakukan pergerakan tentu dapat mengembangkan motorik kasar namun gerakan yang dilakukan tentu harus gerakan yang aman dan sesuai dengan tahap usia anak, agar motorik kasarnya berkembang secara optimal. Perkembangan motorik kasar tentu kan Sunardi dan **Sunaryo**, (2007: 113-114) keterampilan motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Helmawati (2015:100) mengemukakan Keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, yaitu : 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua minggu di TK Bunda Lely pada kelompok B terdapat lima orang anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan motorik kasar seperti berlari, menaiki tangga, kemudian anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi kaki-tangan yaitu melempar, dan menendang. Keterampilan motorik dapat berkembang dengan baik jika di stimulus melalui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di TK seharusnya di rancang bermain sambil belajar karena pada masa usia dini anak gemar bermain. Oleh karena itu pembelajaran yang di rancang oleh guru harus menyenangkan dan mengembangkan ke enam aspek perkembangan, yaitu nilai agamadan moral, kognitif, bahasa, motorik kasar dan halus, seni, dan sosial emosional. Namun, dalam kegiatan pembelajaran di TK Bunda Lely masih kurang memperhatikan pengembangan motorik kasar. Kegiatan yang dirancang oleh guru lebih mengembangkan kognitif. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari orangtua bahwa setelah lulus dari TK, anak harus sudah pandai membaca, menulis dan berhitung.

Perkembangan fisik sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak karena perkembangan fisiklah yang menentukan keterampilannya dalam bergerak. Maka dari itu pembelajaran di TK seharusnya mendapat perhatian khusus untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Dengan memperhatikan motorik kasar anak, guru dapat mengetahui berbagai kegiatan ataupun aktivitas fisik motorik yang dilakukan anak.

Dampak langsung ketidakmampuan anak dalam melakukan kegiatan keterampilan motorik kasar akan menimbulkan kurang percaya diri dalam kegiatan ataupun aktivitas fisiknya. Hal ini bertentangan dengan program pengembangan keterampilan motorik yang baik. Karakteristik program pengembangan keterampilan motorik adalah memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan di

atas adalah melalui penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak yaitu kegiatan senam irama. Dalam melakukan senam anak dapat terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar yaitu aktivitas fisik bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2013) menyatakan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak yang meliputi koordinasi lengan dan kaki serta kelenturan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang terjadi dari sebelum diberikan perlakuan sebesar 47,58% hingga diberikan perlakuan yang menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 70,63% pada Siklus I dan pada Siklus II meningkat menjadi 81,44%. Penelitian yang dilakukan oleh Myka Siagawati (2013) menyimpulkan bahwa terjadi adanya peningkatan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala sebelum tindakan pada kriteria mampu sebesar 48% setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat yaitu 64%. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti sebesar 75%, maka dilakukan tindakan berikutnya pada Siklus II, hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala yaitu 82%.

Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama. Penelitian dari Nidhi Rizkya (2014), menyatakan bahwa stimulasi

melalui aktivitas fisik yang diiringi oleh musik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar yang dikombinasikan dengan ayunan tangan maupun kaki baik yang menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat.

Anak yang terlibat langsung dengan kegiatan senam irama akan berkembang kelenturan dan koordinasinya. Disamping itu, kegiatan senam irama dapat menyumbang pada pengayaan perbendaharaan gerak pada anak. Senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar bagi anak TK. Penelitian Dewi Nawang Sasi (2011), menunjukkan bahwa melalui senam irama dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar yang meliputi berjalan, berlari, melompat, memutar dan membungkuk, secara bertahap setiap siklusnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agni Firdaus dkk (2018) menunjukkan bahwa Setelah melakukan kegiatan senam rimik, anak-anak kelompok A RA Jadaria mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik kasarnya. Hal ini terlihat dari keterampilan anak dalam melakukan gerakan-gerakan senam yang meliputi ketepatan, keseimbangan, kontinuitas gerakan, kelenturan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul *Analisis Keterampilan Motorik Kasar melalui Senam Irama Pada Anak Di Kelompok B TK BUNDA LELY T.A. 2019/2020.*

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik kasar.
2. Anak belum mampu melakukan koordinasi tangan dan kaki.
3. Kegiatan pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan motorik kasar.

1.3. Batasan masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah maka masalah diatas dibatasi pada keterampilan motorik kasar anak di kelompok B TK Bunda Lely T.A. 2019/2020.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan motorik kasar anak di kelompok b TK Bunda Lely T.A. 2019/2020 ?

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, makatujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan motorik kasar pada senam irama di kelompok b TK Bunda Lely T.A. 2019/2020.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya program studi pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Guru, diharapkan dapat melakukan senam irama dalam bidang pengembangan motorik kasar yang dilaksanakan setiap pagi sebelum

memulai kegiatan belajar untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan menumbuhkan semangat pada anak.

- 2) Bagi sekolah, agar dapat melaksanakan senam irama pada anak sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

